

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

“Suatu alat yang dapat mempermudah masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang ada ialah disebut teknologi. Pada Era Globalisasi saat ini, masyarakat memiliki standar yang tinggi dalam menjalani kehidupannya”.<sup>1</sup> Maksud dari standar yang tinggi ialah, saat ini telah bermunculan beberapa inovasi yang diciptakan para ahli sehingga dalam melakukan kegiatan masyarakat tidak menggunakan metode manual melainkan menggunakan teknologi.

Kemunculan *Fintech (Financial Technology)* sebenarnya bukanlah yang baru dalam teknologi keuangan, hanya saja perusahaan- perusahaan baru melirik *FinTech* karena dilihat dapat membantu perkembangan industry perekonomian Indonesia. Dengan perkembangan teknologi keuangan saat ini, masyarakat juga semakin dapat mengembangkan perekonomiannya.

“Sektor keuangan saat ini adalah sektor yang ikut andil dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara nasional dengan menciptakan teknologi yang dapat mempermudah masyarakat. Teknologi yang dimaksud pada sektor keuangan ialah “*Financial Technology*”<sup>2</sup>. Teknologi keuangan (*Financial Technology*) adalah suatu pemanfaatan teknologi dalam upaya

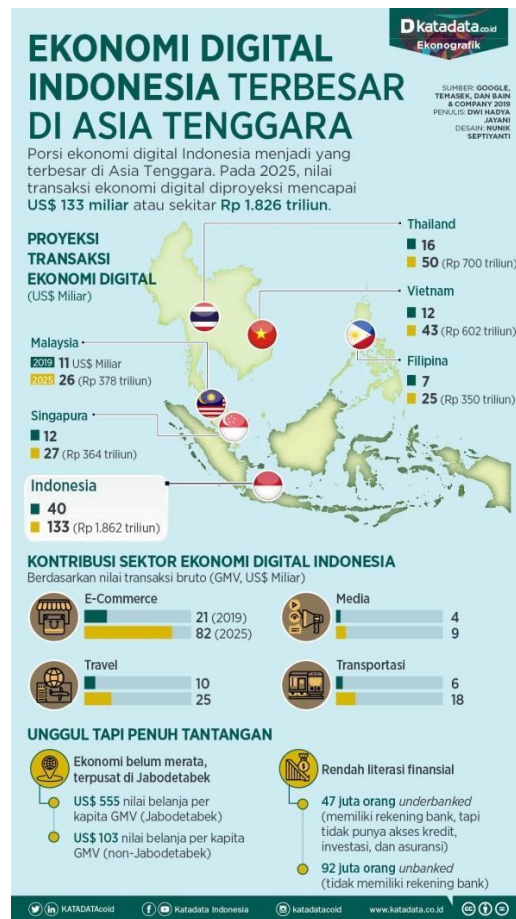
---

<sup>1</sup> Tri Ina Fadhila Rahma, “*Persepsi Masyarakat Kota Terhadap Penggunaan Financial Technology (Fintech)*”, (At-Tawassuth, Vol. III, No. 1, 2018), h. 642-661

<sup>2</sup> Alvani Amaerita Harefa dan Posma Sariguna Johnson Kennedy, “*Financial Technology, Regulasi dan Adaptasi Perbankan Di Indonesia*”, (Fundamental Management Journal, ISSN: 2540-9220, Volume: 3 No.1, 2018), h.1

meningkatkan dan mengembangkan jasa keuangan yang diharapkan dapat memberikan kemudahan saat melakukan transaksi keuangan.

**Gambar 1.1**



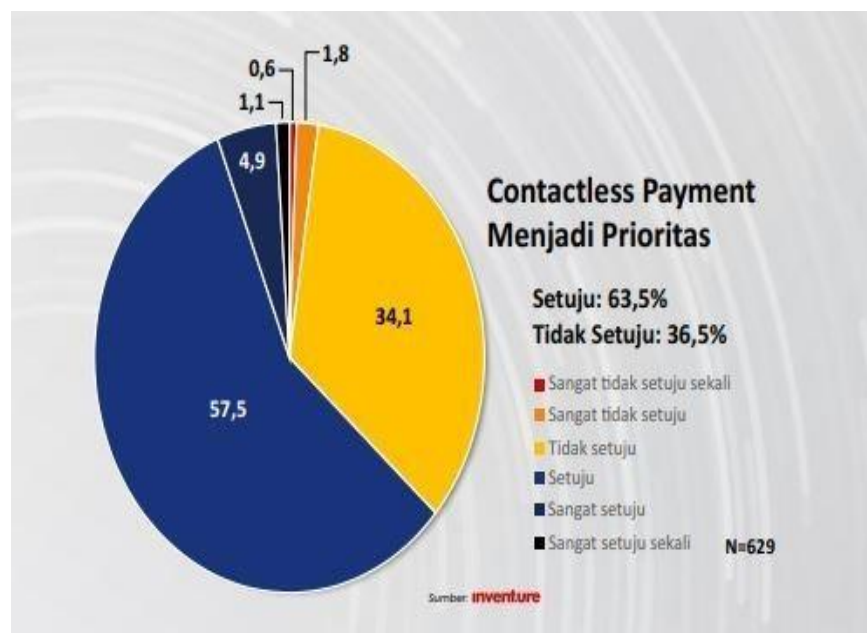
Sumber: CNBC

“Berdasarkan gambar 1.1 yang menjelaskan mengenai proyeksi transaksi ekonomi digital di Indonesia. Porsi ekonomi digital Indonesia saat ini menjadi yang terbesar Se-Asia Tenggara. Dan pada tahun 2025 nilai transaksi ekonomi digital diproyeksikan mencapai US\$ 133 miliar atau sekitar Rp.1.826 triliun, yang meningkat dari proyeksi 2019 sebesar US\$ 21 miliar. Dengan ini dapat diharapkan bagi perusahaan ekonomi dapat meningkatkan kualitas teknologi

dalam memanfaatkan luasnya potensi ekonomi digital dalam melaksanakan kegiatan ekonomi masyarakat.”<sup>3</sup>

“Fintech saat ini memiliki berbagai jenis produk bisnis, anatar lain: Payment Channel System, Peer to Peer (P2P) Lending, Crowdfunding dan lain-lain. Dari berbagai jenis produk bisnis tersebut, produk Payment Channel System adalah salahsatu produk yang diminati oleh pelaku bisnis. Hal tersebut disebabkan karena produk tersebut merupakan sebagai pengganti uang kartal menjadi uang giral sebagai alat pembayaran yang dapat mempermudah proses transaksi pemabayaran masyarakat saat ini”.<sup>4</sup>

**Gambar 1.2**



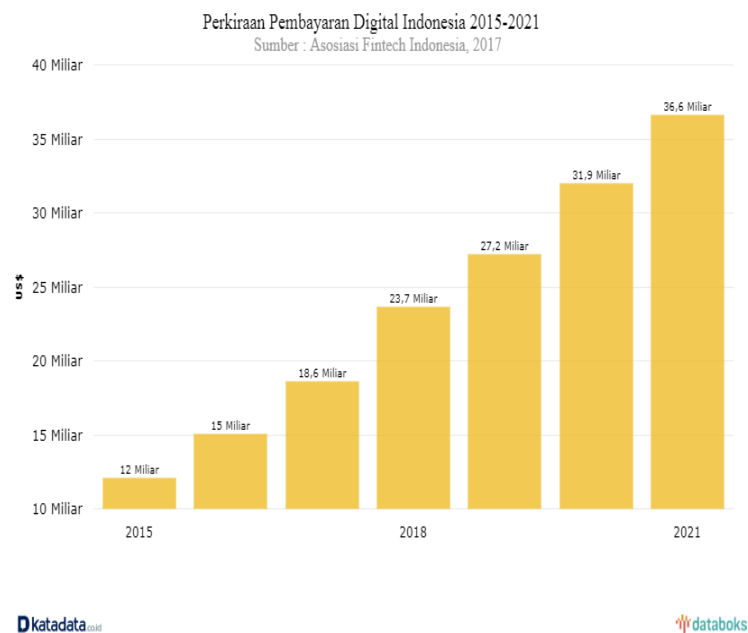
Sumber: inforand.id

<sup>3</sup> Muhammad Ahsan Ridhoi, “Potensi Besar Membangkitkan Ekonomi Lewat Digitalisasi” (<https://katadata.co.id/muhammadrinhoi/analisisdata/5f75a452651aa/potensi-besar-membangkitkan-ekonomi-lewat-digitalisasi>, Diakses tanggal 18 desember 2022)

<sup>4</sup> Ibid., h. 2

Berdasarkan gambar 1.2 mengenai hasil riset inventure menunjukkan 63,5% setuju, saat ini digital payment menjadi prioritas dan 36,5% mengatakan tidak setuju dengan total responden 629 responden. Dapat disimpulkan bahwa saat ini digital payment sudah mulai di minati oleh masyarakat dan sudah menyadari dapat mempermudah proses transaksi pembayaran saat ini”.<sup>5</sup>

**Gambar 1.3**



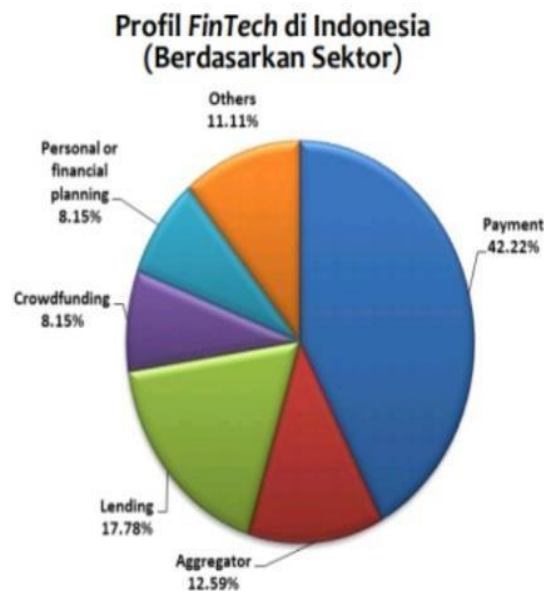
Sumber: Asosiasi Fintech Indonesia

“Berdasarkan gambar 1.3 mengenai asumsi pembayaran digital Indonesia tahun 2015-2021, yang diasumsikan bahwa pembayaran digital di Indonesia mengalami peningkatan per-tahunnya.. Pada tahun 2015 sebanyak 12

<sup>5</sup> Agus E Siregar “*Digital Payment Melesat Di Masa Pandemi Covid-19*” (<https://infobanknews.com/analisis/financial-technology-tren-bisnis-keuangan-ke-depan/>. Diakses tanggal 28 Desember 2022)

milyar rupiah, tahun 2016 meningkat sebanyak 15 milyar rupiah, pada tahun 2017 meningkat sebesar 18,6 milyar, tahun 2018 meningkat sebesar 23,7 milyar rupiah, tahun 2019 semakin meningkat sebesar 27,2 milyar rupiah, tahun 2020 semakin meningkat sebesar 31,9 milyar rupiah serta pada tahun 2021 terus semakin meningkat sebesar 36,6 milyar rupiah.<sup>6</sup>

**Gambar 1.4**



Sumber: BINUS, Univercity

“Berdasarkan gambar 1.4 mengenai profil dan perkembangan Fintech pada Indonesia (berdasarkan sektor) dapat dicermati setiap sektor mempunyai porsinya masing-masing. Yang dimulai dari sektor terendah yaitu sektor personal of financial planning, Crowdfunding, Lending dan Aggregator serta Payment yaitu sebanyak 11,11% dan hingga sektor tertinggi yaitu pada sektor Payment sebesar

<sup>6</sup> Asosiasi Fintech Indonesia. 2017 "Perkiraan Pembayaran Digital Indonesia 2015-2021" <http://databoks.katadata.co.id> Diakses tanggal 18 Desember 2022

42,22%.”<sup>7</sup>. Dengan perkembangan yang sangat pesat, *Fintech (Financial Technology)* memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat menciptakan produk/layanan dengan teknologi, dapat memberikan inovasi model bisnis yang terus berkembang. Saat ini pemerintah telah memberikan dukungan lembaga-lembaga keuangan untuk berkolaborasi dan digitalisasi dengan perusahaan *Fintech* ataupun dengan mengembangkan *Fintech* sendiri. Namun di sisi lain, *Fintech* juga memiliki beberapa kekurangan. Kekurangan yang dimaksud adalah adanya resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan maupun pengguna *Fintech*. Dan saat ini pemerintah telah telah mengeluarkan aturannya”<sup>8</sup> Dengan perkembangan yang sangat pesat, *Fintech (Financial Technology)* memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat menciptakan produk/layanan dengan teknologi, dapat memberikan inovasi model bisnis yang terus berkembang. Saat ini pemerintah telah memberikan dukungan lembaga-lembaga keuangan untuk berkolaborasi dan digitalisasi dengan perusahaan *Fintech* ataupun dengan mengembangkan *Fintech* sendiri. Namun di sisi lain, *Fintech* juga memiliki beberapa kekurangan. Kekurangan yang dimaksud adalah adanya resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan maupun pengguna *Fintech*. Dan saat ini pemerintah telah telah mengeluarkan aturannya”<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Bina Nusantara, Univercity, School of Information System “*Perkembangan Fintech dan Pengaruhnya Di Indonesia*” 2019 (<http://sis.binus.ac.id/2019/07/19/perkembangan-fintech-dan-pengaruhnya-di-indonesia/>). Diakses tanggal 18 Desember 2022)

<sup>8</sup> Ramadhani Irma Tripalupi. “*Pengelolaan Dokumen Elektronik Layanan Jasa Keuangan Berbasis Financial Technology (Fintech)*”. (Jurnal Akuntansi dan Bisnis Syariah. Vol. I, No. 01, Januari 2019), h. 02

<sup>9</sup> Ramadhani Irma Tripalupi. “*Pengelolaan Dokumen Elektronik Layanan Jasa Keuangan Berbasis Financial Technology (Fintech)*”. (Jurnal Akuntansi dan Bisnis Syariah. Vol. I, No. 01, Januari 2019), h. 02

Pertumbuhan ekonomi dalam perkembangannya tidak terlepas dari peran serta sektor perbankan. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran penting dalam perekonomian suatu negara. Bank pada prinsipnya merupakan lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat yang mengalami surplus dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Jenis bank di Indonesia dibagi menjadi dua jenis bank yaitu konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional. Bank Syariah menurut Sudarsono yaitu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa lain dalam lalulintas pembayaran serta peredaran uang yang operasinya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah atau dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah.”<sup>10</sup>

Perbankan syariah juga harus dapat menyesuaikan dengan berbagai kondisi pasar yang sedang berkembang saat ini dari seluruh bagian. Dimana perkembangan tersebut yaitu dapat dilihat dari sisi kemudahan kemudahan dalam melayani berbagai transaksi dengan menggunakan teknologi yang semakin luas di era digital saat ini yang telah mempengaruhi pola perilaku manusia dalam mengakses beragam informasi dan berbagai fitur layanan elektronik. Perbankan di Indonesia telah mengalami proses perkembangan yang sangat pesat. Kemajuan “Sistem pengelolaan perekonomian, perubahan kebijakan suatu negara dan perkembangan teknologi merupakan sebagian dari begitu banyak faktor pemicu

---

<sup>10</sup> Irham Fahmi, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 21

perubahan pada bank dan lembaga keuangan lainnya.”<sup>11</sup> Dan Perbankan Syariah yang ada di Indonesia terkhususnya di Medan yaitu Bank Muamalat Cabang Medan Baru yang juga telah mengalami perkembangan di bidang teknologi.

”Bank Muamalat Merupakan bank umum pertama di Indonesia yang menerapkan prinsip syariah islam dalam menjalankan operasionalnya. Di dirikan pada tahun 1991 yang di dukung oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia. Mulai beroperasi pada tahun 1992, yang didukung oleh cendikiawan Muslim dan Pengusaha, serta masyarakat luas. Pada tahun 1994, telah menjadi Bank devisa. Produk pendanaan yang ada menggunakan prinsip wadiah (titipan) dan mudharabah (bagi hasil). Sedangkan penanaman dananya menggunakan prinsip jual beli, bagi hasil, dan sewa.”<sup>12</sup> Pada masa ini bank Muamalat juga tidak bisa lengah dengan keadaan pasar yang semakin hari semakin kuat persainganya, sehingga Bank Muamalat di haruskan untuk dapat menyesuaikan dengan keadaan tersebut dimana pada masa ini perkembangan teknologi sangat di perhitungkan dalam persaingan pasar terkhususnya pada dunia perbankan baik konvensional maupun syariah. Salah satu perkembangan teknologi yang menjadi bahan kajian terkini di Indonesia adalah Teknologi Finansial atau Financial Technology (Fintech) dalam lembaga perbankan. Menurut definisi yang dijabarkan oleh National Digital Research Centre (NDRC), teknologi finansial adalah istilah yang digunakan untuk menyebut suatu inovasi di bidang jasa finansial, di mana istilah tersebut berasal dari kata “financial” dan

---

<sup>11</sup> Wiji Nurastuti, *Teknologi Perbankan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h.1

<sup>12</sup> Website resmi Bank Muamalat, Profil Bank Muamalat, diakses dari <http://www.Bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat> pada hari Kamis, Tanggal 01 Desember 2022, Pukul 20.45 WIB



“technology”(Fintech) yang mengacu pada inovasi finansial dengan melalui teknologi modern.”<sup>13</sup>

Fintech atau teknologi keuangan adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan perusahaan yang menawarkan teknologi modern di sektor keuangan. Perusahaan-perusahaan tersebut telah menjadi tren yang nyata sejak tahun 2010.

Konsep Fintech tersebut mengadaptasi perkembangan teknologi yang dipadukan dengan bidang finansial pada lembaga perbankan, sehingga diharapkan dapat memfasilitasi proses transaksi keuangan yang lebih praktis, modern, keuangan berbasis digital yang saat ini telah berkembang di Indonesia, yaitu payment channel system, digital banking, online digital insurance, Peer to Peer (P2P) Lending, serta crowd funding. “Penerapan teknologi finansial untuk meningkatkan efisiensi kegiatan operasional dan kualitas pelayanan bank kepada nasabahnya, sebab pemanfaatan teknologi finansial tersebut sejalan dengan semakin berkembangnya kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan berbasis online dan penggunaan media internet untuk akses data digital.”<sup>14</sup>

Maisir, Gharar dan Riba adalah tiga prinsip Islam yang harus dimiliki oleh *Fintech syariah*. Selain menggunakan dasar syariah, Dewan Syariah Nasional telah memiliki rujukan mengenai keberadaan *Financial Technology Syariah* yang mengatur tentang ketentuan yang harus diikuti lembaga teknologi keuangan terbaru di Indonesia, yaitu MUI No. 67/DSN-MUI/III/2008.

---

<sup>13</sup> Sukma, D. Fintechfest, Mempopulerkan *Teknologi Finansial di Indonesia*, diakses dari <http://arenalte.com> Pada hari Senin, Tanggal 26 desember 2022, Pukul 13.24 WIB

<sup>14</sup> Ridwan Muchlis, “*Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia*”, At-Tawassuth, Vol. III, No.2, (2018), h. 335 - 357

Allah SWT berfirman pada Q.S Al-Baqarah 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ  
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ  
اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ  
وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا  
خَالِدُونَ

Artinya:

*“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya” (Q.S AlBaqarah: 275).<sup>15</sup>*

Hadits Riwayat Muslim tentang Keterlibatan dalam Proses Riba

”حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ  
وَعُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالُوا حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا أَبُو  
الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, “Tafsir dan Terjemahan” (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah, 1971) hlm. 214

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكَلَ الرَّبَا وَمُؤَكَّلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيهِ وَقَالَ  
هُمُ سَوَاءٌ

Artinya:

*“Dalam salah satu hadis Rasulullah salallahu ‘alaihi wassalam bersabda: “Dari Jabir Ra. ia berkata: “Rasulullah salallahu ‘alaihi wassalam telah melaknat orang-orang yang memakan riba, orang yang menjadi wakilnya (orang yang memberi makan hasil riba), orang yang menuliskan, orang yang menyaksikannya, (dan selanjutnya), Nabi bersabda, mereka itu semua sama saja.” (HR. Muslim).<sup>16</sup>*

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis simpulkan bahwa pada saat ini *Fintech* di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat yang berdampak positif bagi masyarakat serta sangat membantu proses digitalisasi terhadap perkembangan perbankan syariah pada Indonesia. Teknologi keuangan dapat dimanfaatkan oleh Perbankan Syariah di Indonesia dengan berkolaborasi serta digitalisasi dalam proses pelaksanaan jasa keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“ANALISIS EKSISTENSI FINTECH SYARIAH UNTUK KEMUDAHAN PROSES TRANSAKSI PEMBIAYAAN DI BANK MUAMALAT CABANG MEDAN BARU ”***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitiannya dalam skripsi ini yaitu :

1. Apa kekuatan (*Strengths*) *Fintech syariah* bagi kemudahan proses transaksi pembiayaan di bank muamalat cabang medan baru?

---

<sup>16</sup> Kitab Hadits Shohih Muslim No. 2995

2. Apa kelemahan (*Weaknesses*) *Fintech syariah* bagi kemudahan proses transaksi pembiayaan di bank muamalat cabang medan baru?
3. Apa peluang (*Opportunities*) *Fintech syariah* bagi kemudahan proses transaksi pembiayaan di bank muamalat cabang medan baru?
4. Apa ancaman (*Threats*) *Fintech syariah* bagi kemudahan proses transaksi pembiayaan di bank muamalat medan baru?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **a. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dibuat maka didapat tujuan dari penelitian yaitu

1. Untuk menganalisis kekuatan (*strengths*) *Fintech syariah* bagi kemudahan proses transaksi pembiayaan di bank muamalat cabang medan baru
2. Untuk menganalisis kelemahan (*weaknesses*) *Fintech syariah* bagi kemudahan proses transaksi pembiayaan di bank muamalat cabang medan baru.
3. Untuk menganalisis peluang (*Opportunities*) *Fintech syariah* bagi kemudahan proses transaksi pembiayaan di bank muamalat cabang medan baru.
4. Untuk menganalisis ancaman (*threats*) *Fintech syariah* bagi kemudahan proses transaksi pembiayaan di bank muamalat cabang medan baru.

#### **b. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka kegunaan ataupun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat pada bangku perkuliahan sehingga diharapkan dapat menjadikan media pembelajaran secara nyata oleh peneliti.
- b. Menjadikan referensi pada penelitian berikutnya yang berhubungan mengenai analisis eksistensi *Fintech syariah* bagi perkembangan perbankan syariah di Indonesia.

### **2. Manfaat Praktisi**

- a. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat kelulusan peneliti sehingga peneliti mendapatkan Sarjana Ekonomi.
- b. Bagi perusahaan, dapat menjadikan suatu masukan dalam meningkatkan kualitas *Fintech syariah* bagi perbankan syariah dan untuk menjadikan sebuah bahan kajian dalam pengambilan keputusan serta kebijakan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja perusahaan dalam menghadapi persaingan pasar.

### **3. Manfaat akademisi**

Penelitian ini di harapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pembaca dan juga mahasiswa yang tergabung dalam Fakultas Agama Islam Program Studi Ekonomi Syariah yang berkaitan dengan

### **D. Batasan Istilah**

Untuk lebih terarahnya penulisan ini, sekaligus agar judul yang dibuat lebih dipahami maka penulis membuat batasan istilah sebagai pengertian dan penjelasan dari judul secara istilah.

1. Eksistensi fintech syariah adalah adanya layanan produk keuangan yang menggunakan teknologi dengan basis skema syariah. Sebagai penyelenggara layanan keuangan berbasis teknologi informasi tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah yakni antara lain terhindar dari riba, gharar, maysir, dan haram.”<sup>17</sup>
2. Transaksi pembiayaan merupakan transaksi yang timbul sebelum atau sesudah penyerahan barang antara pihak bank dengan nasabah.”<sup>18</sup>

### E. Kajian Pustaka

Dari beberapa penelitian dan kajian pustaka terdahulu yang telah penulis kaji maka terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian ini. Adapun penelitian yang relevan serta berkaitan adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul Penelitian	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Annisa Ramadhani (2020)	Analisis SWOT Eksistensi Financial Technology Terhadap Kemudahan Proses Transaksi	Objek penelitian yang secara umum adalah masyarakat di Palembang	Membahas mengenai eksistensi <i>Fintech</i> dan pada metodologi penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif

<sup>17</sup> Perwira, Aldebaran Yudha. "Eksistensi Fintech Syariah di Indonesia." *Jurnal Hukum Ekonomi Islam* 2.1 (2018): 32-43.

<sup>18</sup> Wiroso, *Jual Beli Murabahah*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), 1.

		Keuangan Masyarakat di Palembang		
2.	Lucky Ades Tiyan (2020)	Analisis SWOT Financial Teknologi Perbankan Syariah Terhadap Kualitas Pelayanan Bank Syariah (Studi Pada PT. Bank Syariah KC Tanjung Karang Bandar Lampung)	Penelitian ini memiliki variabel Kualitas pelayanan bank syariah sedangkan penelitian saya memiliki variabel kemudahan proses transaksi, serta memiliki perbedaan pada objek penelitian	Saling membahas mengenai <i>Fintech</i> serta menggunakan metodologi yang sama yaitu deskriptif kualitatif

3.	Intan Fathimi (2018)	Analisis SWOT Terhadap Pengimplementasian Teknologi Financial Pada Bank X	Pada penelitian ini memiliki objek pada Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur sedangkan pada penelitian saya memiliki objek penelitian pada bank muamalat cabang medan baru	Saling membahas mengenai <i>Fintech</i> dan sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif
----	----------------------	---	---	---



4.	Muhammad Wildan (2019)	Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan,Efektivitas dan Resiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif	Saling membahas mengenai kemudahan bertransaksi menggunakan fintech
5.	Mirnawati Dewi (2019)	Analisis Minat Menggunakan Financial Technology pada Generasi Muslim Kota Kendari (Studi pada Mahasiswa Kota Kendari)	Pada penelitian ini memiliki objek pada generasi milineal muslim kota kendari	Saling membahas mengenai penggunaan fintech dan menggunakan metode kualitatif

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pemahaman dalam laporan ini, maka akan dikemukakan sistematika hasil, yang secara garis besar dapat dilihat sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Menjabarkan kajian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Menjabarkan mengenai landasan teori, sehingga pembaca mendapatkan mengenai landasan teori analisis eksistensi *fintech syariah*, kajian terdahulu dan kerangka teoritis.

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Menjabarkan mengenai metodologi penelitian, sehingga pembaca mendapatkan mengenai pendekatan penelitian, lokasi dan waktu, subjek dan objek, sumber data, pengumpulan data, dan teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini.

### **BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN**

Menjabarkan mengenai profil Financial Technology di Indonesia, deskriptif data penelitian, hasil dan pembahasan penelitian.

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Menjabarkan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

##### Eksistensi Fintech (*Financial Technology*)

###### a. Pengertian Eksistensi *Financial Technology*

Eksistensi adalah keberadaan dan berkembang. Secara umum, eksistensi adalah suatu cap bagi keberadaan manusia dan hanya manusia yang memiliki keberadaan. Istilah eksistensi ini bisa diartikan dari berbagai sudut pandang, tergantung konteks yang dibicarakan. Eksistensi berasal dari kata latin yaitu *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, dan memiliki keberadaan aktual. *Existere* disusun dari kata *ex* yang artinya keluar dan *sistere* yang artinya tampil atau muncul. Kemunculan Fintech (*Financial Technology*) menghasilkan suatu produk, layanan atau model bisnis baru dan berdampak pada stabilitas sistem keuangan atau efisiensi, moneter, kelancaran, keamanan serta kendala system pembayaran.<sup>19</sup> Fintech adalah suatu teknologi keuangan yang dirancang dengan penyesuaian pertumbuhan pada sektor teknologi yang berkolaborasi dengan sektor finansial pada industry perbankan.<sup>20</sup> Dan pengertian Fintech (*Financial Technology*) juga terdapat pada Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017 mengenai penyelenggaraan Teknologi Finansial. Teknologi Financial atau Fintech

---

<sup>19</sup> Bank Indonesia “*Financial Technology*” (<https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/system-pembayaran/ritel/financial-technology/default.asp>. Diakses Tanggal 29 desember 2022)

<sup>20</sup> Agus E. Siregar, “*Financial Technology Tren Bisnis Keuangan ke depan*” (<https://infobanknews.com/analisis/financial-technology-tren-bisnis-keuangan-ke-depan/> . Diakses tanggal 29 April 2021)

(*Financial Tecnology*) merupakan suatu system keuangan dengan penggunaan teknologi yang menghasilkan produk, layanan, technology dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas system keuangan dan/atau efesiensi, kelancaran, keamanan dan kendala system pembayaran.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti simpulkan bahwa Teknologi Finansial atau Fintech (*Financial Technology*) adalah suatu pengembangan teknologi dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan jasa keuangan yang diharapkan dapat memberikan manfaat serta kemudahan saat melakukan transaksi keuangan.

#### b. Manfaat Fintech (*Financial Technology*)

Fintech memiliki manfaat pada lingkungan masyarakat, antara lain sebagai berikut:

1. Membantu perkembangan pada bidang startup teknologi yang saat ini berkembang dengan demikian dapat membuka peluang kerja pada masyarakat
2. Meningkatkan taraf hidup masyarakat
3. Dapat menjangkau masyarakat yang tidak terjangkau terhadap pelayanan secara langsung
4. Dapat meningkatkan perekonomian secara makro
5. Penurunan bunga pinjaman

---

<sup>21</sup> Peraturan Bank Indonesia, Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial

### c. Jenis-Jenis Fintech (*Financial Technology*)

Di Indonesia Fintech telah memiliki beberapa jenis yang telah berkembang, sebagai berikut :

- a. Sistem pembayaran melalui pihak ketiga (*Third-Party Payment System*).  
Contoh sistem pembayaran melalui pihak ketiga yaitu *CrossBorder EC*, *Online to Offline (O2O)*, sistem pembayaran mobile, dan platform pembayaran yang menyediakan jasa seperti pembayaran bank dan transfer.
- b. *Peer-to-Peer (P2P) Lending* merupakan platform yang mempertemukan pemberi pinjaman dan peminjam melalui internet. *Peer-to-Peer Lending* menyediakan mekanisme kredit dan manajemen resiko. Platform ini membantu pemberi pinjaman dan peminjam memenuhi kebutuhan masing-masing dan menghasilkan penggunaan uang secara efisien.
- c. *Crowdfunding* merupakan tipe finansial teknologi dimana sebuah konsep atau produk seperti desain, program, konten dan karya kreatif dipublikasikan secara umum dan bagi masyarakat yang tertarik dan ingin mendukung konsep atau produk tersebut dapat memberikan dukungan secara finansial. *Crowdfunding* dapat digunakan untuk mengurangi kebutuhan finansial kewirausahaan dan memprediksi permintaan pasar.

### 3. Pengertian dan Jenis-Jenis Pembiayaan

Berdasarkan peraturan UU No. 21 Tahun 2008 bahwa Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihanyang disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang menjawabkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut, setelah jangka waktu

tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Dari pengertian tersebut, dapat dilihat bahwa pemberian pembiayaan melibatkan dua pihak yang berkepentingan langsung yaitu pihak pemberi pembiayaan serta pihak penerima pembiayaan. Dalam arti luas pembiayaan yaitu pembiayaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. dalam arti sempit pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah.<sup>22</sup> Adapun jenis-jenis dalam pembiayaan Berdasarkan Tujuan Penggunaannya

- a. **Pembiayaan Modal Kerja** Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan yang ditujukan untuk memberikan modal usaha seperti antara lain pembelian bahan baku atau barang yang akan diperdagangkan.
- b. **Pembiayaan Inventaris** yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk modal usaha pembelian sarana alat produksi dan atau pembelian barang modal berupa aktiva tetap/ inventaris.
- c. **Pembiayaan Konsumtif** Pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan yang ditujukan untuk pembelian suatu barang yang digunakan untuk kepentingan perseorangan (pribadi)

## **B. Analisis SWOT**

### a. Pengertian Analisis

“Menurut Sugiyono adalah suatu kegiatan yang mencari cara untuk berpikir yang berkaitan dengan pengujian sistematis terhadap sesuatu untuk

---

<sup>22</sup> Wiroso, *Jual Beli Murabahah*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), 1.

menentukan suatu bagian, hubungan antar bagian dan hubungan dengan keseluruhan adalah disebut analisis.”<sup>23</sup> “Menurut Satori dan Komariyah analisis adalah suatu usaha dalam menguraikan sebuah masalah yang menjadikan suatu bagian-bagian tertentu, sehingga tersusun dan jelas serta dapat menangkap maknanya atau dapat dipahami masalahnya.”<sup>24</sup> Berdasarkan penjelasan mengenai analisis diatas maka penulis dapat simpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan dalam memahami suatu masalah serta mencari jalan keluar atas masalah tersebut yang bertujuan untuk menghindari atau menyelesaikan suatu masalah.

#### b. Proses Analisis

“Suatu proses pemahaman informasi kasus dengan menyeluruh, mencari tahu isu yang sedang terjadi, menganalisis situasi dan serta melakukan tindakan yang akan dilakukan merupakan kegiatan berpikir dalam melakukan proses analisis.”<sup>25</sup>

#### c. Definisi Analisis SWOT

“Analisis SWOT adalah akronim dari kata suatu kata *Strengths, Weaknesses, Opportunities dan Threats* yang dalam bahasa Indonesia berarti Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman serta dapat dijadikan sebagai cara dalam menganalisis suatu organisasi dan bertujuan untuk mengetahui keadaan organisasi tersebut.”<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 335

<sup>24</sup> Khomariah Aan dan Djam'an Satori, *Metodelogi penelitian kualitatif* (Bandung: Sinar Biru, 2014), hal. 200

<sup>25</sup> Freddy Rangkuti, *Teknik Membedah Kasus Bisnis, Analisis SWOT*, (Jakarta: PT Centro Inti Media, cet. 28, 2018), hal. 15

<sup>26</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Strategis* (Bandung: CV Alfabeta, 2015), h. 252



“Analisis SWOT merupakan suatu metode untuk merencanakan strategi yang dapat digunakan dalam mengevaluasi faktor SWOT (*strength, weaknesses, opportunities, dan threats*).”<sup>27</sup>

“Menurut Freddy Rangkuti analisis SWOT adalah sebuah metode menganalisis yang dapat mengidentifikasi dari beberapa faktor dengan sistematis dan terurus yang bertujuan untuk menciptakan strategi bagi suatu perusahaan, hal ini dapat dilakukan berdasarkan logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang dan/serta dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman.”<sup>28</sup>

Istilah Analisis SWOT sangat mudah ditemukan dalam organisasi, perusahaan ataupun bisnis. Analisis dapat memberikan gambaran terhadap situasi serta kondisi yang saat ini sedang dihadapi oleh perusahaan. Berdasarkan pengertian dan definisi mengenai Analisis SWOT diatas, maka penulis simpulkan bahwa Analisis SWOT secara umum menggambarkan suatu metode yang dapat membantu untuk merencanakan strategi dan dapat dipergunakan oleh perusahaan dalam mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari suatu perusahaan ataupun organisasi.

#### d. Unsur-Unsur Analisis SWOT

Analisis SWOT memiliki empat unsur utama, yaitu kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) serta ancaman (*threats*). Dan

---

<sup>27</sup> Erwin Suryatama, *Analisis SWOT* (Bandung: Kata Pena, 2014), h. 130

<sup>28</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 83

berikut penjelasan mengenai empat unsur utama pada analisis SWOT, sebagai berikut:

#### 1) Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan (*Strength*) adalah suatu sumber daya yang memiliki keunggulan serta keterampilan dan dapat bersaing di pasar luas. Yang dimaksud dengan kekuatan (*strength*) ialah kompetisi khusus yang diunggulkan terhadap perusahaan, contohnya adalah suatu bisnis yang mempunyai keterampilan, produk andalan dan lainnya yang menjadikan perusahaan lebih kuat dibandingkan dengan pesaing dalam memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen.

Berdasarkan penjabaran diatas, kegiatan menganalisis unsur kekuatan perusahaan sangatlah penting. Contohnya menganalisis mengenai kelebihan (*strength*) perusahaan seperti pemanfaatan teknologi, suatu kualitas produk, pasar yang strategis, ataupun unsur-unsur kekuatan perusahaan lainnya yang dapat memperlihatkan keunggulan perusahaan tersebut.

#### 2) Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan (*Weakness*) ialah suatu kekurangan pada suatu perusahaan dari segi keterampilan, sumberdaya, kemampuan yang dapat mempengaruhi keefektifan kinerja karyawan, fasilitas, kapasitas manajemen, citra merek, keterampilan dalam pemasaran dan sumber daya keuangan merupakan sumber kelemahan suatu perusahaan.

Melihat unsur kelemahan adalah hal yang penting, karena perusahaan dapat melakukan perbandingan dengan pesaing agar perusahaan siap untuk

bersaing dengan perusahaan lain.

### 3) Peluang (*Opportunity*)

Peluang (*Opportunity*) ialah keadaan atau situasi yang cenderung penting dimana situasi tersebut dapat menguntungkan dan dapat menjadi salah satu sumber peluang besar bagi perusahaan. Unsur ini dapat muncul pada saat awal mula ketika membangun bisnis. Dikarenakan bisnis dibentuk ketika memiliki peluang dan kesempatan yang bertujuan menghasilkan keuntungan bagi bisnis tersebut.

### 4) Ancaman (*Threats*)

Ancaman (*Threats*) adalah sebuah situasi pengganggu pertama bagi sebuah perusahaan yang tidak dapat menguntungkan bagi perusahaan tersebut, seperti masuknya pesaing baru, munculnya perusahaan technology, adanya aturan baru yang direvisi, kurang pesatnya pertumbuhan pasar, hal ini menjadi ancaman besar bagi perusahaan”.<sup>29</sup>

Menganalisis unsur ancaman (*threats*) sangatlah diperlukan, hal ini dapat menentukan dalam mempertahankan bisnis tersebut.

### e. Matriks SWOT

Suatu alat yang dipakai untuk penyusunan beberapa faktor strategis perusahaan yang dapat menggambarkan secara jelas mengenai peluang dan ancaman yang perusahaan hadapi dan dapat menyesuaikan dengan kekuatan dan

---

<sup>29</sup> Freddy Rangkuti , *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT* (Jakarta:PT. Gramedia, 2016), h. 20-22

kelemahan perusahaan<sup>30</sup>.

Menurut David (2009:44) dalam pembentukan matriks SWOT memiliki faktor-faktor kunci internal dan eksternal yang dapat menggambarkan empat strategi yaitu Staregi SO, Strategi WO, Stretegi ST serta Strategi WT.

Berikut adalah matriks analisis SWOT:

**Tabel 2.1**

<b>IFAS</b>	<b>STRENGTH(S)</b>	<b>WEAKNESSES (W)</b>
<b>EFAS</b>		
<b>OPPORTUNITIES</b> <b>(O)</b>	<b>Strategi SO</b> Menggunakan seluruh kekuatan perusahaan dalam memanfaatkan peluang.	<b>Strategi WO</b> Mengatasi seluruh kelemahan perusahaan dengan memanfaatkan peluang perusahaan
<b>THREATS</b> <b>(T)</b>	<b>Strategi ST</b> Menggunakan seluruh kekuatan perusahaan dalam menghindari ancaman Perusahaan	<b>Staregi WT</b> Menggunakan seluruh kelemahan perusahaan dalam mencegah ancaman ancaman.

Sumber: Rangkuti 2017

Berdasarkan table 2.1 dapat menggambarkan strategi bisnis dengan beberapa pilihan strategi, ialah sebagai berikut:

- 1) Strategi *Strength-Opportunities* (SO) atau Strategi Agresif Dalam

---

<sup>30</sup> Freddy Rangkuti, "Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis" (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017) h. 83-84

situasi ini dapat memanfaatkan seluruh kekuatan perusahaan dalam mengembangkan bisnis yang baru ataupun yang telah ada.

2) Strategi *Strength-Threats* (ST) atau Strategi Diversifikasi Dalam situasi ini dapat menciptakan suatu produk atau bisnis yang unik dan berbeda dengan produk awal serta mengembangkan suatu produk unggulan.

3) Strategi *Weaknesses-Opportunities* (WO) atau Strategi Balik Arah

Dalam situasi ini pada bagian manajemen harus melakukan analisis terhadap kelemahan perusahaan untuk menghilangkan kelemahan tersebut. Strategi ini disebut sebagai strategi balik arah

4) Strategi *Weaknesses-Threats* (WT) atau Strategi Bertahan

Dalam situasi ini dapat melakukan sama halnya yang dilakukan oleh situasi WO, yaitu manajemen perusahaan harus melakukan analisis kelemahan perusahaan serta menghindari atas ancaman perusahaan tersebut.

### C. KERANGKA PEMIKIRAN

**GAMBAR 2.2 KERANGKA PENELITIAN**

